



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 9046-9054

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Integrasi Maqashid Syariah dalam Manajemen Strategik untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan pada Bank Syariah

Umi Farhana¹, Mizdatun Padilah², Nurma Yuritasari³, Widya Lestari Nainggolan⁴, Agustina Mutia⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi

¹umifarhana2411@gmail.com, ²mizdatunpadila12@gmail.com, ³yuritanurma@gmail.com

⁴widyanainggolan2004@gmail.com, ⁵agustinamutia69@uinjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas integrasi Maqashid Syariah dalam manajemen strategik untuk meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan pada bank syariah. Dalam perkembangan industri perbankan syariah yang semakin kompetitif, diperlukan pendekatan strategis yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada nilai-nilai syariah yang bersifat komprehensif. Maqashid Syariah sebagai tujuan utama dalam sistem ekonomi Islam mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan strategi manajemen bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review terhadap berbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian terkait manajemen strategik dan Maqashid Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Maqashid Syariah dalam manajemen strategik dapat meningkatkan kinerja lembaga melalui penguatan nilai etika, peningkatan kepercayaan nasabah, serta pengembangan layanan yang sesuai prinsip syariah. Selain itu, implementasi Maqashid Syariah mampu menciptakan diferensiasi kompetitif yang berkelanjutan karena tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada keberkahan dan keberlanjutan sosial. Bank syariah yang menerapkan prinsip ini secara konsisten memiliki reputasi yang lebih baik dan tingkat loyalitas nasabah yang lebih tinggi. Dengan demikian, integrasi Maqashid Syariah dalam strategi manajemen menjadi pendekatan penting dalam menghadapi tantangan industri perbankan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan strategi manajemen berbasis nilai Islam yang berkelanjutan. Implikasi penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator, praktisi, dan akademisi dalam merancang strategi berkelanjutan yang selaras dengan tujuan syariah.

Kata Kunci: Maqashid Syariah; Manajemen Strategik; Bank Syariah; Keunggulan Kompetitif; Keberlanjutan

1. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah saat ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis Islam. Kondisi ini didorong oleh kebutuhan akan sistem keuangan yang lebih adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah. Namun demikian, pertumbuhan tersebut juga diiringi dengan meningkatnya persaingan, baik dengan bank konvensional maupun antar bank syariah itu sendiri. Dalam situasi ini, setiap lembaga keuangan syariah dituntut untuk memiliki strategi manajemen yang tidak hanya efektif, tetapi juga mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.[1]

Di tengah persaingan yang semakin ketat tersebut, bank syariah perlu mengembangkan strategi yang memberikan nilai tambah (value added) yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas semata. Banyak bank syariah saat ini masih cenderung berfokus pada aspek keuntungan finansial tanpa mengoptimalkan penerapan nilai-nilai syariah secara komprehensif dalam strategi bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan antara orientasi bisnis modern dengan prinsip dasar ekonomi Islam yang seharusnya menjadi fondasi utama. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian bank syariah belum mampu menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan lembaga keuangan konvensional, baik dari sisi pelayanan, kebijakan bisnis, maupun dampak sosial yang dihasilkan. Padahal, bank syariah seharusnya tidak hanya hadir sebagai alternatif sistem keuangan bebas riba, tetapi juga sebagai lembaga yang mengedepankan nilai keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan masyarakat. Jika orientasi bisnis terlalu terpusat pada pencapaian keuntungan, maka esensi Maqashid Syariah sebagai tujuan utama ekonomi Islam dapat berkurang dalam praktik operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu mengintegrasikan antara pencapaian kinerja finansial dengan

penerapan nilai-nilai etika dan sosial Islam secara seimbang. Pendekatan tersebut penting agar bank syariah memiliki identitas yang kuat dan berbeda dari sistem perbankan konvensional.

Selain itu, penerapan strategi berbasis Maqashid Syariah juga menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah. Nasabah modern tidak hanya mempertimbangkan kualitas layanan dan keuntungan ekonomi, tetapi juga mulai memperhatikan aspek moral, transparansi, dan tanggung jawab sosial lembaga keuangan. Bank syariah yang mampu menerapkan prinsip syariah secara konsisten akan memiliki citra yang lebih positif di mata masyarakat. Hal ini dapat menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Maqashid Syariah dalam strategi bisnis tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam memperkuat daya saing dan eksistensi bank syariah di tengah perkembangan industri keuangan modern.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya penerapan Maqashid Syariah dalam sistem ekonomi Islam, terutama dalam konteks pencapaian kesejahteraan umat. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat teoritis dan belum banyak mengkaji implementasinya secara langsung dalam manajemen strategik perbankan syariah. Akibatnya, konsep Maqashid Syariah belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi strategi di lembaga keuangan syariah.[2]

Maqashid Syariah sendiri mencakup lima aspek utama, yaitu perlindungan agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*). Kelima aspek ini seharusnya menjadi dasar dalam perumusan strategi bisnis bank syariah agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan. Namun, dalam praktiknya, implementasi Maqashid Syariah dalam manajemen strategik masih terbatas dan belum dijadikan indikator utama dalam pengukuran kinerja organisasi.

Kesenjangan antara konsep normatif Maqashid Syariah dan praktik manajerial yang terjadi di lapangan mengindikasikan bahwa potensi nilai syariah belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan daya saing lembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana integrasi Maqashid Syariah dalam manajemen strategik dapat meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan pada bank syariah. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan kerangka Maqashid Syariah dengan pendekatan manajemen strategik modern yang berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*), yang diharapkan memberikan kontribusi teoretis sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi Bank Syariah.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa mayoritas studi sebelumnya mengkaji Maqashid Syariah sebagai instrumen pengukuran kinerja lembaga keuangan syariah atau sebagai konsep normatif dalam ekonomi Islam. Penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan Maqashid Syariah ke dalam proses manajemen strategik untuk membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan pada bank syariah masih relatif terbatas. Selain itu, banyak kajian lebih berfokus pada aspek keuangan dan kepatuhan syariah, sehingga hubungan antara penerapan Maqashid Syariah dengan penguatan kepercayaan nasabah, inovasi layanan, dan keberlanjutan daya saing belum dianalisis secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji integrasi Maqashid Syariah ke dalam manajemen strategik sebagai upaya meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan pada bank syariah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review. Data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang relevan dengan tema Maqashid Syariah, manajemen strategik, dan perbankan syariah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian di database akademik seperti Google Scholar dan Garuda dengan kata kunci terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya.[4] Selanjutnya, dilakukan interpretasi untuk melihat hubungan antara Maqashid Syariah dan manajemen strategik dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai syariah dalam strategi manajemen bank syariah.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pendapat, teori, dan hasil penelitian dari beberapa literatur yang berbeda. Literatur yang digunakan meliputi Maqashid syariah, manajemen strategik atau keunggulan kompetitif pada lembaga keuangan syariah, dan diterbitkan pada rentang tahun 2020-2025 yang bersumber dari kredibilitas akademik. Selain itu, peneliti juga melakukan proses reduksi data dengan memilah informasi yang sesuai dengan fokus penelitian

sehingga pembahasan menjadi lebih terarah. Data yang telah diseleksi kemudian disusun secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam menemukan pola, konsep, dan hubungan antar variabel yang berkaitan dengan implementasi Maqashid Syariah dalam manajemen strategik bank syariah.

Melalui pendekatan literature review, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran teoritis mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai Maqashid Syariah dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah secara berkelanjutan. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis dengan mengidentifikasi konsep, temuan, dan hubungan antar variabel yang ditemukan dalam berbagai literatur. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan bagaimana integrasi Maqashid Syariah dapat mendukung pembentukan keunggulan kompetitif berkelanjutan pada bank syariah.[5]

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Penguatan Nilai Organisasi Berbasis Maqashid Syariah

Integrasi Maqashid Syariah dalam manajemen strategik memberikan landasan normatif yang kuat bagi pengelolaan bank syariah. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan material, tetapi juga pada pencapaian tujuan moral dan spiritual. Dalam konteks ini, nilai-nilai syariah menjadi dasar dalam setiap proses pengambilan keputusan strategi. Hal tersebut menjadikan kebijakan organisasi lebih terarah dan memiliki legitimasi etis yang kuat. Selain itu, integrasi ini memperkuat identitas bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip Islam. Dengan demikian, Maqashid Syariah berperan sebagai kompas dalam pengembangan strategi organisasi. Pada akhirnya, arah kebijakan menjadi lebih seimbang antara duniawi dan ukhrawi.[6]

Prinsip perlindungan agama dalam Maqashid Syariah menjadi fondasi utama dalam membangun budaya organisasi bank syariah. Nilai ini memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Penerapannya tercermin dalam kepatuhan terhadap prinsip halal, menghindari riba, serta menjaga kejujuran dalam transaksi. Hal ini juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang religius dan berintegritas. Karyawan dan manajemen didorong untuk menjadikan nilai agama sebagai pedoman perilaku. Dengan demikian, organisasi tidak hanya kuat secara struktural tetapi juga secara spiritual. Hal ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Selanjutnya, perlindungan jiwa dalam Maqashid Syariah berkontribusi terhadap terciptanya sistem manajemen yang humanis. Bank syariah dituntut untuk memperhatikan kesejahteraan karyawan maupun nasabah. Kebijakan kerja yang adil, aman, dan tidak merugikan pihak manapun menjadi prioritas utama. Hal ini mencakup perlindungan terhadap kesehatan kerja, keselamatan, serta keseimbangan kehidupan kerja. Dengan pendekatan ini, organisasi mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan produktif. Kesejahteraan manusia menjadi bagian penting dari tujuan strategi perusahaan. Akhirnya, hal ini berdampak pada peningkatan loyalitas dan kinerja sumber daya manusia.[7]

Perlindungan akal dalam Maqashid Syariah juga memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia bank syariah. Organisasi didorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan, dan literasi keuangan syariah. Hal ini bertujuan agar setiap individu mampu berpikir rasional, inovatif, dan sesuai dengan prinsip Islam. Pengembangan intelektual menjadi bagian dari strategi jangka panjang organisasi. Selain itu, bank syariah juga menghindari praktik yang merusak akal seperti penipuan atau informasi yang menyesatkan. Dengan demikian, keputusan bisnis diambil berdasarkan analisis yang objektif dan ilmiah. Hal ini memperkuat daya saing institusi di tengah perkembangan industri keuangan.

Dalam aspek perlindungan keturunan, Maqashid Syariah menekankan pentingnya keberlanjutan nilai dan tanggung jawab sosial. Bank syariah berperan dalam menciptakan sistem ekonomi yang mendukung kesejahteraan keluarga. Produk dan layanan dirancang agar tidak merugikan generasi mendatang. Selain itu, lembaga ini juga berkontribusi dalam program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini mencerminkan kepedulian terhadap masa depan umat secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, bank syariah tidak hanya berorientasi jangka pendek tetapi juga jangka panjang. Dampaknya adalah terciptanya stabilitas sosial dan ekonomi yang lebih baik. Perlindungan harta dalam Maqashid Syariah menjadi aspek yang sangat penting dalam manajemen strategik bank syariah. Prinsip ini memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Sistem perbankan syariah menghindari praktik spekulatif yang dapat merugikan nasabah. Selain itu, pengelolaan aset dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan.[8] Dengan demikian, stabilitas finansial organisasi dapat terjaga dengan baik. Pada akhirnya, perlindungan harta mendukung terciptanya sistem ekonomi yang sehat dan berkeadilan.

Dalam implementasinya, perlindungan harta diwujudkan melalui berbagai kebijakan strategi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maisir dalam seluruh aktivitas transaksi keuangan. Bank syariah berupaya memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang ditawarkan memiliki dasar akad yang jelas, transparan, serta tidak merugikan salah satu pihak. Selain itu, lembaga perbankan syariah juga menerapkan sistem pengawasan internal dan pengelolaan risiko yang ketat guna menjaga keamanan dana nasabah. Pengelolaan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah memberikan rasa aman dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting dalam memperkuat daya saing lembaga keuangan syariah di tengah persaingan industri perbankan yang semakin kompleks. Dengan adanya perlindungan harta yang optimal, bank syariah tidak hanya menjaga stabilitas ekonomi perusahaan, tetapi juga mendukung terciptanya kesejahteraan sosial masyarakat secara luas.

Perlindungan harta dalam Maqashid Syariah juga menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan berkelanjutan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Bank syariah memiliki tanggung jawab moral untuk mengelola dana secara produktif sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembangunan ekonomi umat. Melalui pembiayaan berbasis syariah, bank dapat mendorong pertumbuhan usaha masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh. Prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan harta dalam Islam tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Oleh karena itu, strategi bisnis bank syariah harus mampu menyeimbangkan antara pencapaian profit, keberlanjutan usaha, dan tanggung jawab sosial. Dengan penerapan perlindungan harta yang baik, bank syariah dapat menciptakan sistem keuangan yang stabil, terpercaya, dan sesuai dengan tujuan utama Maqashid Syariah yaitu mewujudkan kemaslahatan umat.

Integrasi kelima prinsip Maqashid Syariah tersebut menciptakan sinergi yang kuat dalam manajemen strategik bank syariah. Setiap prinsip saling melengkapi dalam membangun sistem organisasi yang holistik dan berkelanjutan. Pendekatan ini menjadikan bank syariah tidak hanya kompetitif secara bisnis, tetapi juga unggul secara etika. Implementasi yang konsisten akan memperkuat reputasi dan kepercayaan masyarakat. Selain itu, organisasi menjadi lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan landasan Maqashid Syariah, strategi yang dirumuskan menjadi lebih komprehensif. Hal ini menegaskan bahwa nilai Islam dapat menjadi dasar manajemen modern yang efektif.[9]

3.2. Peningkatan Kepercayaan dan Loyalitas Nasabah

Penerapan Maqashid Syariah dalam strategi bisnis memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah. Kepercayaan ini tumbuh karena adanya konsistensi dalam penerapan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Dalam praktiknya, nilai-nilai tersebut menjadi pedoman utama dalam setiap aktivitas operasional perbankan. Hal ini membuat nasabah merasa lebih aman dan yakin terhadap layanan yang diberikan. Selain itu, pendekatan berbasis syariah juga memperkuat hubungan antara lembaga dan masyarakat. Dengan demikian, Maqashid Syariah berperan penting dalam membangun fondasi kepercayaan. Kepercayaan ini menjadi modal utama dalam keberlangsungan bisnis.[10]

Kepercayaan nasabah yang terbentuk dari penerapan Maqashid Syariah menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat, bank syariah perlu memiliki diferensiasi yang kuat. Nilai-nilai syariah memberikan ciri khas yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan konvensional. Hal ini menjadikan bank syariah lebih mudah dikenali dan dipercaya oleh masyarakat. Keunggulan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat bertahan dalam jangka panjang. Dengan demikian, strategi berbasis Maqashid Syariah menjadi kekuatan utama dalam persaingan. Keunggulan kompetitif ini terus berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat.[11]

Penerapan prinsip-prinsip Maqashid Syariah dalam operasional bank syariah mampu membangun hubungan yang lebih erat antara lembaga keuangan dan nasabah. Masyarakat tidak hanya melihat bank syariah sebagai tempat menyimpan dana atau memperoleh pembiayaan, tetapi juga sebagai lembaga yang menjalankan nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Kepercayaan tersebut muncul karena bank syariah dinilai lebih memperhatikan aspek etika dan keberkahan dalam setiap aktivitas bisnisnya. Selain itu, pelayanan yang berorientasi pada kemaslahatan bersama membuat nasabah merasa lebih aman dan nyaman dalam melakukan transaksi keuangan. Kondisi ini menjadi nilai tambah yang memperkuat loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Loyalitas tersebut sangat penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan posisi kompetitif bank syariah di tengah perubahan pasar yang dinamis.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan berbasis syariah turut mendorong perkembangan keunggulan kompetitif bank syariah secara berkelanjutan. Masyarakat modern mulai

mempertimbangkan aspek moral, etika, dan keberlanjutan dalam memilih lembaga keuangan sehingga nilai-nilai Maqashid Syariah menjadi semakin relevan. Bank syariah yang mampu mengintegrasikan prinsip syariah dengan inovasi layanan dan teknologi digital akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang di masa depan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik bank syariah, tetapi juga memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat luas. Dengan demikian, penerapan Maqashid Syariah tidak hanya berfungsi sebagai identitas religius, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang efektif dalam menciptakan daya saing jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai syariah dalam manajemen strategik menjadi langkah penting untuk mempertahankan eksistensi dan pertumbuhan bank syariah di era modern.

Bank syariah yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai Maqashid Syariah cenderung memiliki tingkat loyalitas nasabah yang lebih tinggi. Loyalitas ini muncul karena adanya kepuasan terhadap layanan yang sesuai dengan prinsip agama dan etika. Nasabah merasa bahwa hubungan dengan bank tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga spiritual. Hal ini menciptakan keterikatan emosional yang kuat antara nasabah dan lembaga. Dalam jangka panjang, loyalitas ini berpengaruh terhadap stabilitas dana pihak ketiga. Bank juga dapat mengurangi risiko kehilangan nasabah akibat persaingan pasar. Dengan demikian, loyalitas menjadi hasil langsung dari penerapan nilai syariah yang konsisten.

Penerapan Maqashid Syariah juga berdampak pada terbentuknya citra positif bank syariah di masyarakat. Citra positif ini muncul dari persepsi bahwa bank syariah menjalankan operasional yang etis dan sesuai dengan prinsip Islam. Masyarakat menilai bahwa lembaga tersebut tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai kemaslahatan.[12] Hal ini meningkatkan reputasi bank di mata publik secara luas. Reputasi yang baik kemudian memperkuat posisi bank dalam industri keuangan. Dengan demikian, citra positif menjadi aset penting bagi keberlanjutan organisasi. Kepercayaan masyarakat pun semakin meningkat seiring waktu.

Dalam konteks yang lebih luas, aspek kepercayaan menjadi salah satu output utama dari implementasi nilai syariah dalam strategi bisnis. Kepercayaan ini tidak hanya berdampak pada hubungan dengan nasabah, tetapi juga dengan stakeholder lainnya. Investor, regulator, dan masyarakat umum cenderung lebih mendukung lembaga yang menerapkan prinsip syariah secara konsisten. Hal ini menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, kepercayaan menjadi indikator penting keberhasilan strategi. Bank syariah yang dipercaya akan lebih mudah berkembang. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas penerapan Maqashid Syariah.[12]

Integrasi nilai Maqashid Syariah dalam strategi bisnis juga memperkuat tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi bagian penting dalam setiap proses pengambilan keputusan. Hal ini mengurangi potensi penyimpangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan tata kelola yang baik, kepercayaan nasabah semakin terjaga. Bank juga mampu menghadapi tantangan industri dengan lebih adaptif. Keberlanjutan bisnis menjadi lebih terjamin dalam jangka panjang. Dengan demikian, Maqashid Syariah mendukung sistem manajemen yang lebih profesional.

Penerapan prinsip tata kelola berbasis Maqashid Syariah mendorong bank syariah untuk menjalankan aktivitas bisnis secara jujur, adil, dan bertanggung jawab terhadap seluruh pihak yang terlibat. Setiap kebijakan yang diambil tidak hanya mempertimbangkan keuntungan perusahaan, tetapi juga dampaknya terhadap nasabah, karyawan, dan masyarakat luas. Prinsip ini menjadikan bank syariah lebih berhati-hati dalam mengelola dana, menentukan investasi, serta menjalankan layanan keuangan agar tetap sesuai dengan ketentuan syariah. Selain itu, adanya pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah turut memperkuat sistem kontrol internal perusahaan sehingga operasional bank dapat berjalan lebih transparan dan terarah. Tata kelola yang baik juga membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, integrasi Maqashid Syariah mampu menciptakan budaya organisasi yang lebih etis dan profesional.

Di tengah perkembangan industri keuangan yang semakin kompleks, tata kelola perusahaan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan daya saing bank syariah. Penerapan nilai-nilai Maqashid Syariah membantu perusahaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah yang memiliki sistem manajemen transparan dan akuntabel cenderung lebih dipercaya oleh investor maupun masyarakat karena dinilai memiliki komitmen terhadap keberlanjutan usaha. Selain itu, tata kelola yang baik juga mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional perusahaan. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis dan memperkuat posisi bank syariah dalam persaingan industri keuangan nasional maupun global. Oleh karena itu, integrasi Maqashid Syariah dalam tata kelola perusahaan tidak hanya menjadi kebutuhan religius, tetapi juga strategi penting dalam menciptakan lembaga keuangan yang modern, stabil, dan berdaya saing tinggi. Penerapan Maqashid Syariah dalam strategi bisnis tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga nilai moral dan sosial. Bank syariah menjadi

lembaga yang berperan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat secara luas. Kepercayaan, loyalitas, dan citra positif menjadi hasil nyata dari implementasi nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip syariah dapat berjalan selaras dengan tujuan bisnis modern. Dengan konsistensi penerapan, bank syariah mampu mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Maqashid Syariah pun menjadi fondasi utama dalam membangun sistem keuangan yang berkeadilan. Dampaknya dirasakan baik oleh lembaga maupun masyarakat.[13]

Untuk memperkuat pembahasan mengenai implementasi Maqashid Syariah pada bank syariah, penelitian ini menyajikan data Maqashid Syariah Index (MSI) pada beberapa bank umum syariah. MSI digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana lembaga keuangan syariah berhasil mewujudkan tujuan Maqashid Syariah dalam operasional dan strategi bisnisnya. Semakin tinggi nilai MSI, semakin baik tingkat pencapaian tujuan syariah yang diimplementasikan oleh bank syariah.

Tabel 1. Analisis Maqashid Syariah Index (MSI) Pada Bank Syariah

No.	Bank Umum Syariah	Tahun	MSI
1.	Bank syariah indonesia	2021	27,35%
		2022	30,45%
		2023	32,39%
		2024	28,42%
2.	Bank BCA Syariah	2021	31,98%
		2022	34,07%
		2023	31,02%
		2024	32,19%
3.	Bank Mega Syariah	2021	33,42%
		2022	29,21%
		2023	27,12%
		2024	27,71%

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu mengenai Maqashid Syariah Index (2021–2024).

Berdasarkan data maqashid syariah index (MSI), tingkat pencapaian tujuan syariah bervariasi antar bank syariah. BCA Syariah mencatat nilai MSI yang relatif tinggi dan stabil dibandingkan bank lain, mengindikasikan komitmen kuat dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Sementara itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami peningkatan MSI dari tahun 2021 hingga 2023, sebelum sedikit menurun pada tahun 2024. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan Maqashid Syariah berpotensi memperkuat reputasi, membangun kepercayaan nasabah, dan menjamin keberlanjutan kinerja lembaga. Dengan demikian, MSI dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengevaluasi keberhasilan integrasi nilai-nilai syariah ke dalam strategi bisnis bank syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Maqashid Syariah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip Islam, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi organisasi dalam meningkatkan daya saing Bank syariah yang memiliki nilai MSI lebih tinggi cenderung menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap aspek etika, tanggung jawab sosial, dan pelayanan berbasis syariah. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

3. Inovasi dan Daya Saing Berkelanjutan

Integrasi Maqashid Syariah dalam industri perbankan syariah mendorong lahirnya inovasi layanan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional bank. Dengan demikian, produk dan layanan yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai syariah mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, inovasi berbasis Maqashid Syariah juga memperkuat hubungan antara bank dan nasabah. Pada akhirnya, pendekatan ini menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi industri perbankan syariah.[14]

Penerapan Maqashid Syariah memperkuat posisi bank syariah dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Persaingan antar lembaga keuangan tidak lagi bersifat lokal, tetapi telah berskala internasional. Dalam kondisi ini, bank syariah dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Nilai-nilai syariah menjadi diferensiasi penting yang membedakan bank syariah dari lembaga konvensional. Dengan landasan tersebut, bank syariah mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan global. Hal ini menjadikan Maqashid Syariah sebagai kekuatan strategis dalam menghadapi dinamika industri. Keberadaannya semakin relevan dalam konteks ekonomi modern.

Digitalisasi sektor keuangan juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi bank syariah. Integrasi Maqashid Syariah mendorong transformasi digital yang tetap menjaga nilai etika dan prinsip Islam. Pengembangan layanan digital seperti mobile banking dan fintech syariah dilakukan dengan tetap mengedepankan keadilan dan transparansi. Hal ini memastikan bahwa teknologi tidak menghilangkan nilai-nilai spiritual dalam sistem keuangan. Dengan demikian, bank syariah dapat memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa meninggalkan prinsip dasar syariah. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara inovasi dan nilai moral. Akhirnya, digitalisasi menjadi sarana penguatan layanan yang lebih efisien dan aman.[15]

Maqashid Syariah tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengembangan bisnis berkelanjutan. Prinsip-prinsipnya menjadi acuan dalam merancang kebijakan, produk, dan layanan perbankan. Hal ini memastikan bahwa setiap inovasi yang dilakukan tetap berada dalam koridor etika Islam. Dengan demikian, pertumbuhan bisnis tidak hanya diukur dari aspek keuntungan, tetapi juga dari kemaslahatan yang dihasilkan. Pendekatan ini menjadikan bank syariah lebih bertanggung jawab secara sosial. Selain itu, keberlanjutan bisnis dapat terjaga dalam jangka panjang. Maqashid Syariah menjadi fondasi penting dalam setiap keputusan strategis.

Penerapan Maqashid Syariah mendorong bank syariah untuk menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Setiap strategi bisnis yang dirancang harus mempertimbangkan aspek keadilan, keseimbangan, dan perlindungan terhadap hak-hak nasabah. Oleh karena itu, bank syariah berupaya menghadirkan sistem keuangan yang lebih aman, transparan, dan bebas dari praktik yang merugikan. Inovasi layanan seperti pembiayaan usaha mikro, pengembangan ekonomi berbasis halal, dan program sosial keuangan syariah menjadi bentuk implementasi nyata dari nilai Maqashid Syariah. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa orientasi bisnis dalam perbankan syariah tidak hanya berfokus pada pertumbuhan aset, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, Maqashid Syariah mampu menciptakan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Maqashid Syariah juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas bisnis bank syariah di tengah persaingan industri keuangan modern. Perusahaan yang menerapkan prinsip syariah secara konsisten cenderung memiliki citra positif dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi di mata masyarakat. Hal ini menjadi modal penting dalam membangun loyalitas nasabah dan mempertahankan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Di sisi lain, nilai-nilai syariah seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab menjadikan sistem manajemen perusahaan lebih profesional dan berintegritas. Strategi bisnis yang berlandaskan Maqashid Syariah juga membantu perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis secara lebih bijaksana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi Maqashid Syariah dalam manajemen strategis tidak hanya menjadi identitas lembaga keuangan Islam, tetapi juga menjadi faktor utama dalam menciptakan bisnis yang kompetitif, stabil, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Dalam konteks persaingan industri, inovasi berbasis Maqashid Syariah memberikan keunggulan kompetitif yang unik bagi bank syariah. Produk dan layanan yang ditawarkan tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga kebutuhan spiritual nasabah. Hal ini menciptakan nilai tambah yang sulit ditiru oleh lembaga keuangan lain. Dengan keunggulan tersebut, bank syariah mampu meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun global. Selain itu, inovasi ini juga memperluas pangsa pasar perbankan syariah. Kepercayaan masyarakat

terhadap lembaga semakin meningkat seiring berkembangnya layanan yang sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, inovasi menjadi pendorong utama pertumbuhan industri.[16]

Penerapan inovasi berbasis Maqashid Syariah mendorong bank syariah untuk terus menghadirkan layanan keuangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Inovasi tersebut dapat berupa pengembangan layanan digital syariah, pembiayaan usaha halal, sistem pembayaran berbasis teknologi, hingga produk investasi yang sesuai dengan ketentuan syariah. Kehadiran layanan yang inovatif dan mudah diakses memberikan kenyamanan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan sehari-hari. Selain itu, pendekatan syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan keberkahan menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah. Kondisi ini membuat bank syariah memiliki identitas yang lebih kuat dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Dengan demikian, inovasi berbasis Maqashid Syariah tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperkuat posisi strategis bank syariah dalam persaingan industri keuangan.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, inovasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan industri perbankan syariah. Bank syariah yang mampu mengintegrasikan nilai Maqashid Syariah dengan teknologi modern akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar dan perilaku masyarakat. Inovasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga membantu memperluas jangkauan layanan kepada berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang semakin akrab dengan teknologi digital. Selain meningkatkan daya saing, inovasi berbasis syariah turut memperkuat citra positif bank syariah sebagai lembaga keuangan yang modern, aman, dan beretika. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan loyalitas nasabah serta pertumbuhan jumlah pengguna layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, inovasi yang berlandaskan Maqashid Syariah menjadi strategi penting dalam mendorong perkembangan industri perbankan syariah yang kompetitif dan berkelanjutan di tingkat nasional maupun internasional.

Integrasi Maqashid Syariah menjadi elemen penting dalam strategi pengembangan industri perbankan syariah. Tanpa landasan nilai yang kuat, inovasi berisiko kehilangan arah dan makna. Maqashid Syariah memastikan bahwa setiap langkah pengembangan tetap berorientasi pada kemaslahatan umat. Hal ini menjadikan strategi bisnis lebih seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Dengan pendekatan ini, bank syariah dapat berkembang secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Keberadaan Maqashid Syariah memperkuat legitimasi industri di mata masyarakat. Pada akhirnya, integrasi ini menjadi kunci keberhasilan jangka panjang perbankan syariah.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa bank syariah perlu menempatkan Maqashid Syariah sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi organisasi. Integrasi nilai-nilai syariah tidak hanya memperkuat kepatuhan terhadap prinsip Islam, tetapi juga meningkatkan daya saing, membangun loyalitas nasabah, serta mendorong inovasi layanan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan Maqashid Syariah dapat menjadi strategi kunci dalam menghadapi dinamika industri perbankan modern. Integrasi Maqashid Syariah dalam manajemen strategik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan pada bank syariah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek operasional, tetapi juga membangun fondasi nilai etika yang kokoh dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dengan adanya penerapan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, kepercayaan nasabah terhadap bank syariah dapat meningkat secara signifikan. Hal ini menjadi faktor kunci dalam mempertahankan loyalitas nasabah di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat. Selain itu, integrasi ini juga mendorong terciptanya inovasi layanan berbasis syariah yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Bank syariah pun mampu menunjukkan identitasnya sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya profesional, tetapi juga berlandaskan nilai spiritual. Dengan demikian, Maqashid Syariah menjadi pilar utama dalam membangun keunggulan jangka panjang. Implementasi Maqashid Syariah menjadikan bank syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian profit semata, tetapi juga pada keberkahan dan keberlanjutan sosial yang lebih luas. Pendekatan ini menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian integral dari tujuan bisnis perbankan syariah. Dengan demikian, setiap kebijakan dan strategi yang dirumuskan selalu mempertimbangkan aspek kemaslahatan umat. Hal ini menjadikan bank syariah lebih bertanggung jawab secara sosial dan etis dalam menjalankan operasionalnya. Di sisi lain, keberlanjutan sosial yang dihasilkan turut memperkuat citra positif lembaga di mata masyarakat. Kondisi ini pada akhirnya menciptakan ekosistem perbankan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi Maqashid Syariah dalam strategi manajemen perlu dioptimalkan sebagai dasar pengembangan industri perbankan syariah di masa depan. Penelitian ini masih bersifat konseptual dan menggunakan pendekatan literature review sehingga belum mengukur secara langsung pengaruh integrasi Maqashid Syariah terhadap kinerja bank syariah. Oleh karena itu, penelitian

selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi kasus pada bank syariah tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih empiris dan mendalam mengenai hubungan antara Maqashid Syariah, manajemen strategik, dan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Referensi

- [1] Y. D. Febriandina and M. Yazid, "Analisis Maqashid Syariah terhadap Efektivitas Sukuk Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat," vol. 02, no. 03, 2025.
- [2] N. Nurhusniati and A. Y. Agustina, "Analisis Maqashid Syariah Pada Pencapaian Sustainable Development Goals di Bank BCA Syariah," *MIZANIA J. Ekon. Dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 15–36, Mar. 2025, doi: 10.47776/mizania.v5i1.1099.
- [3] M. Jailani and M. R. Anwar, "Dari Fikih Klasik Ke Praktik Modern: Kinerja Perbankan Syariah Dalam Perspektif Maqāsid Al-Sharī'ah," Vol. 1, No. 2, 2025.
- [4] N. PUTRI, "Evaluasi Kinerja Maqasid Syariah Terhadap Oprasional Bank Syariah Di Era Digitalisasi".
- [5] S. Almukiani, W. Hidayah, H. Fadilah, N. Rahmawati, N. Julianingsih, and A. Mutia, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Strategi Bagi Gen Z," vol. 6, no. 3, 2025.
- [6] A. Safari, P. Yandri, and Y. Budiasih, "Integrasi Maqashid Syariah Dalam Strategi Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Dan Kesejahteraan Umat Studi Kasus Masjid Al- Amin Tanjung Buntung Batam".
- [7] Syahvira Salsabilla Putri and Ismatul Khayati, "Integrasi Pemasaran Islam dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Era Digital: Analisis dalam Perspektif Maqashid Syariah," *J. Nuansa Publ. Ilmu Manaj. Dan Ekon. Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 12–20, Mar. 2026, doi: 10.61132/nuansa.v4i1.2502.
- [8] M. A. Yaqin, "Integrasi Prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Maqashid Syariah dalam Manajemen Pembiayaan Bank Syariah," 2025.
- [9] N. Fadilah, M. Yudha Ardiansyah, and M. Firdaus, "Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia," *J. -Tamwil Kaji. Ekon. Syariah*, vol. 7, no. 1, pp. 134–149, Mar. 2025, doi: 10.33367/at-tamwil.v7i1.7124.
- [10] R. Gustia, D. Ashari, and T. Hartini, "Manajemen Keuangan Syariah Dalam Perspektif Maqasid Syariah," *J. Bisnis Dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, 2025.
- [11] D. A. Sari, P. Handayani, and R. P. Andika, "Manajemen Risiko Strategis Dalam Perbankan Syariah: Pendekatan Integratif Terhadap Ketidakpastian Eksternal Dan Kepatuhan Syariah," vol. 2, 2025.
- [12] Siti Hanifah, "Manajemen Strategi dalam Bisnis Syariah untuk Keberlanjutan dan Keunggulan Kompetitif," *J. Nuansa Publ. Ilmu Manaj. Dan Ekon. Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 315–326, May 2025, doi: 10.61132/nuansa.v3i2.1772.
- [13] D. Zahra Salsabila and Pandu Agung Sakti, "Maqashid Al-Syariah dalam Mendorong Keberlanjutan Ekonomi di Era Modern," *J. Relig. Soc. Community E-ISSN 3064-0326*, vol. 1, no. 2, pp. 94–100, Dec. 2024, doi: 10.62379/jrsc.v1i2.147.
- [14] A. S. Nurhidayatullah and O. F. Sw, "Maqashid Syariah Sebagai Kerangka Kerja Untuk Inovasi Produk Keuangan Non Bank Dalam Era Digital," vol. 9, no. 5, 2024.
- [15] Y. D. Febriandina and S. A. A. Rohmayanti, "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Pengembangan Inovasi Produk Pada Perbankan Syariah".
- [16] M. S. A. Majid and I. Harahap, "Realisasi Maqashid Syariah pada Lembaga Filantropi Islam (Pengentasan Kemiskinan melalui BUMMas: Asset Based Community Development Approach)".